

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga. Metode kontrasepsi dalam KB berdasarkan efektivitasnya dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu non MKJP dan MKJP. Jenis non MKJP antara lain pil, suntik, kondom, sedangkan untuk jenis MKJP yaitu AKDR/IUD, implan, MOW dan MOP (BKKBN, 2021).

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) BKKBN 2020-2024 yang merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, penggunaan kontrasepsi belum mencapai target. Capaian prevalensi MKJP secara nasional pada tahun 2022 sebesar 22,6% dari target 28% pada tahun 2024. Padahal MKJP merupakan jenis kontrasepsi dengan tingkat keefektifan yang tinggi dan tingkat kegagalan yang rendah dibandingkan metode non-MKJP. Sehingga diharapkan penggunaan MKJP lebih meningkat. (Alya et al., 2017).

Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan akan tumbuh melambat pada tahun 2022. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan bahwa laju pertumbuhan penduduk Indonesia akan mencapai 1,17% pada tahun 2022. Laju

pertumbuhan penduduk tersebut lebih lambat dari tahun sebelumnya yang mencapai 1,22%. Pada sensus penduduk tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan tumbuh 1,25% ke 270,2 juta orang dibandingkan sensus sebelumnya. Pertumbuhan penduduk antarsensus memuncak di 2,31% pada tahun 1971. Sebagian besar penduduk Indonesia berusia antara 15 dan 64 tahun. Penduduk lansia menyumbang hanya 5,95% ke total populasi. (BPS, 2020).

Di Indonesia prevalensi penggunaan kontrasepsi pada wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang menggunakan dan memakai alat kontrasepsi pada tahun 2021 adalah 56,06 dan pada tahun 2022 adalah 55,36%, (BPS, 2022), Jumlah PUS di Indonesia yang tercatat sebagai peserta KB aktif pada tahun 2021 sebanyak 39,6 juta. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh PUS di Indonesia yaitu jenis non MKJP seperti suntik dan pil sebesar 66,49% dan 15,55%, sedangkan untuk jenis MKJP sangat rendah persentasenya yaitu 8,85% implan, 7,08% IUD/AKDR, 0,52% MOW, 0,15% MOP (Annur, 2021).

Di Sumatera Barat pada tiga tahun terakhir, prevalensi penggunaan kontrasepsi pada wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang menggunakan dan memakai alat kontrasepsi dari tahun 2020 sampai 2022 jumlah penggunaanya hampir sama. Berdasarkan data dari BPS, prevalensi pengguna kontrasepsi pada tahun 2020 adalah 46,37%, pada tahun 2021 adalah 45,07 dan pada tahun 2022 adalah 45,60%.

Berdasarkan informasi cakupan peserta aktif di Kota Padang pada tahun 2022, terdapat 200.278 Pasangan Usia Subur (PUS), dan peserta KB aktif MKJP sebanyak 0,68% dari seluruh PUS. Jenis kontrasepsi yang dipilih oleh peserta KB aktif di kota Padang adalah Suntik sebanyak 48,8%, PIL sebanyak 20,1%, kondom sebanyak 13,3%, IUD sebanyak 8,7%, Implan sebanyak 6,9%, MOW sebanyak 2,5% dan MOP sebanyak 0,0%. (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022)

Dari 24 puskesmas di kota Padang pada tahun 2022, Puskesmas Andalas, mempunyai akseptor MKJP sebanyak 442 orang, akseptor non-MKJP sebanyak 915 orang (nomor 6 terendah di kota padang). Dan dari data yang ada di Puskesmas Andalas pada bulan april sampai juni tahun 2023, terdapat 130 akseptor KB. Akseptor KB tersebut lebih memilih suntik 82 orang, Pil 21 orang, kondom 14 orang, IUD 7 orang, implan 6 orang. Berdasarkan data di atas, alat kontrasepsi suntik, Pil dan kondom (non-MKJP) merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB di Puskesmas Andalas (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022)

Menurut hasil penelitian Serly Marlina (Marlana, 2022) pengetahuan yang baik sebagai faktor predisposisi serta dukungan suami dan tenaga kesehatan yang mendukung sebagai faktor penguat memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan MKJP (Pvalue: < 0,05). Menurut hasil penelitian Reflina Susanti (Susanti, 2021) terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan baik 28,9% (p=0,003; OR=7,469) dan dukungan tenaga kesehatan yang mendukung 28,6% (p=0,008; OR=5,700) dengan pemilihan

MKJP. Ini juga sama dengan penelitian (Rahmi, Siti, Yuliza, 2018), ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan MKJP ($p=0,000$) dan juga terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi MKJP ($p=0,000$). Dan menurut penelitian Lilis Suryani (Suryani, 2020) sebagian besar responden memiliki pengetahuan buruk (59%), sikap yang tidak mendukung (68,2%), dan tidak mendapatkan dukungan suami (63,60%) tidak menggunakan AKDR dengan hasil Chi-Square didapatkan nilai $p=0,000$ yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami ibu dengan penggunaan AKDR.

Pada saat melakukan survei awal di Puskesmas Andalas tanggal 4 Mei 2023 terhadap 10 orang responden, semuanya tidak menggunakan MKJP. Dari 10 responden, 4 orang tidak mengetahui tentang MKJP, 5 orang tidak diizinkan oleh suami dan 1 orang takut menggunakan MKJP.

Berdasarkan yang peneliti lihat dilapangan, kebanyakan PUS lebih banyak memilih kontrasepsi suntik, Pil (Non MKJP) dibandingkan dengan kontrasepsi MKJP. Ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan PUS mengenai MKJP, merasa takut akan efek samping dari MKJP, merasa lebih nyaman dengan metode kontrasepsi lain yang mereka anggap efektif, seperti pil kontrasepsi atau kondom, terkendala biaya bagi PUS yang tidak memiliki BPJS, merasa belum yakin apakah mereka ingin memiliki anak dalam jangka panjang dan lebih suka menggunakan metode kontrasepsi yang dapat dihentikan dengan lebih mudah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Andalas Tahun 2023’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yng telah diuraikan, dapat dirumuskan Apa saja Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Andalas Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Andalas. Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan akseptor KB Di Puskesmas Andalas Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan Di Puskesmas Andalas Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami Di Puskesmas Andalas Tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui distribusi pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Andalas Tahun 2023.

- e. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Andalas Tahun 2023.
- f. Untuk mengetahui hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Andalas Tahun 2023.
- g. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Andalas Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Andalas Tahun 2023.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pemilihan kontrasepsi MKJP dan dapat menerapkan metodologi penelitian dengan cara yang tepat dan benar, serta hasil penelitian ini juga bisa menjadi bahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi STIKes Alifah khususnya program S1 Kebidanan tentang penelitian Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Andalas Tahun 2023.

b. Bagi Institusi Penelitian

Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bahan masukan atau sumber bacaan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Andalas Tahun 2023.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Andalas Tahun 2023. Variabel Independen dari penelitian ini yaitu pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Desember tahun 2023. Populasi pada penelitian ini sebanyak 130 orang akseptor KB dan sampel pada penelitian ini adalah 56

orang dengan metode *Accidental Sampling*. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kusioner dengan cara pengisian angket. Analisis data dengan univariat dan bivariat menggunakan *uji Chi Square*.

